

Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ahmad Nahidl Silmy¹, Ardiyanti²

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Darussalam Gontor

e-mail : nahidsilmi@pba.unida.gontor.ac.id, ardiyantiyanti67@gmail.com

Abstrak

Metodologi pembelajaran adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran, dan merupakan tingkat perencanaan dengan langkah-langkah penyampaian materi secara prosedural. Seorang guru wajib mengetahui metode pembelajaran dan mengaplikasikannya kepada peserta didiknya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research (studi pustaka). Teknik pengumpulan data diambil dari dokumentasi yang berupa buku, jurnal, ataupun naskah lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum memilih metode pembelajaran, seorang guru harus mengetahui karakteristik peserta didik masing-masing untuk mempermudah dalam memilih berbagai metode yang akan digunakan. Metodologi pembelajaran yang sering digunakan seperti; metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, dan metode demonstrasi. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan metode yang sesuai dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Pengaplikasian metode pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut akan membentuk kepribadian peserta didik yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: *Metodologi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

Learning methodology is an inseparable thing in the learning process, and is a level of planning with steps for procedural delivery of material. A teacher is obliged to know the learning methods and apply them to their students. The research method used in this study is library research (literature study). Data collection techniques are taken from documentation in the form of books, journals, or other manuscripts. The results of this study show that before choosing a learning method, a teacher must know the characteristics of each student to make it easier to choose the various methods to be used. Frequently used learning methodologies such as; lecture method, discussion method, question and answer method, experimental method, problem solving method, and demonstration method. The learning method of Islamic religious education is an appropriate method in achieving the learning outcomes of Islamic religious education. The application of the Islamic religious education learning method will form a good student personality and in accordance with Islamic teachings.

Keywords: *Learning Methodology, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Dalam segala kegiatan, metode memiliki peranan yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu gabungan dari kata meta (melalui) dan kata hodos (jalan yang dilalui), sehingga metode adalah jalan yang harus dilalui secara prosedural. (Asmani, 2013, p. 19) Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan sistematis agar mencapai tujuan yang dikendaki. (Irfanuddin, 2019, p. 69)

Dalam Bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah “thariqah” yang artinya langkah strategis yang disiapkan sebelum melakukan sebuah pekerjaan. Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut: Pertama, menurut Hasan Langgulung, metode merupakan cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Kedua, menurut Abdurrahman Ghunaimah, metode adalah cara yang praktis dan digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran, Ketiga, menurut Ahmad Tafsir, metode adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan sebuah pengajaran. (Tafsir, 1996, p. 9) Dan Keempat, menurut Wijaya Kusumah, metode yaitu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Asmani, 2013, p. 30)

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara efektif dan efisien yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berasal dari kata “instruction” yang dalam Bahasa Yunani “instructs” atau “intruere” yang berarti menyampaikan pikiran. Artinya menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna. (Warsita, 2008, p. 265) Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran mempunyai dua karakteristik. Pertama, proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktifitas siswa dalam proses berfikir. Kedua dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa. (Sagala, 2007, p. 63)

Seorang guru diharuskan dapat mengetahui metode yang baik dan sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Karena setiap metode memiliki cara dan karakteristik masing-masing, akan tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memahami peserta didik mengenai pembelajaran yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dari metodologi pembelajaran, macam-macam metodologi pembelajaran dan pemahaman mengenai metodologi pembelajaran agama Islam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan library research (studi pustaka). Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan metode penelitian dengan mengumpulkan data pustaka, seperti membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Mestika Zed, 2008, p. 3) Ciri studi pustaka yang peneliti lakukan; pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash). Kedua, data pustaka bersifat ready made (siap pakai). Ketiga, kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. (Mestika Zed, 2008, p. 5) Teknik pengumpulan data diambil dari dokumentasi yang berupa buku, jurnal, ataupun naskah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metodologi Pembelajaran

Metode pembelajaran (thariqah al-tadris/teaching method) adalah tingkat perencanaan program yang bersifat kompeherensif yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi secara prosedural, tidak saling bertentangan dan tidak bertentangan dengan pendekatan. (Hermawan, 2008, p. 168)

Metode pembelajaran dapat diartikan dengan sebuah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar yang ada dalam pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya yang terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik. (Ginting, 2008, p. 42) Definisi lain, Metode pembelajaran itu merupakan teknik penyampaian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajarannya didalam kelas baik secara individual atau kelompok agar materi dapat dipahami dengan baik kepada peserta didik. (Ahmadi, 2005, p. 52)

Sebelum memilih metode yang akan digunakan sebaiknya seorang melakukan pertimbangan terlebih dahulu sehingga apa diinginkan dapat tercapai sesuai rencana. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Tujuan yang hendak dicapai. 2) Kemampuan guru. 3) Anak didik 4) Situasi dan kondisi proses KMB itu berlangsung. 5) Fasilitas yang tersedia. 6) Waktu yang tersedia. 7) Kelebihan dan kekurangan suatu metode. (Yusuf, Tahar dan Anwar, 1997, pp. 7–10)

Membuat metode yang bervariasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam keterampilan mengajar. Yang dimaksud dengan variasi adalah menggunakan metode gaya mengajar, misalnya variasi dalam menggunakan sumber bahan pelajaran media pengajaran, variasi dalam bentuk interaksi antara guru dan murid. (Alma, 2014, p. 46)

Seorang guru juga diharuskan untuk memberikan metode yang baik bagi peserta didik. Berikut terdapat ciri-ciri metode pembelajaran yang baik sebagai berikut: a) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak

murid dan materi. b) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis. c) Tidak mereduksi materi bahkan sebaliknya yaitu mengembangkan materi. d) Memberikan keluasaan bagi murid untuk mengeluarkan pendapat. e) Mampu menempatkan guru pada posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran. (Fathurrohman, 2007, p. 56)

Macam-Macam Metodologi Pembelajaran

Dengan mengetahui berbagai metodologi, seorang guru akan dengan mudah menyesuaikan metode yang sesuai dengan karakter peserta didiknya. Berikut terdapat beberapa metodologi pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam:

Pertama, Metode Ceramah; metode ceramah yaitu menjelaskan pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan secara langsung kepada sekelompok siswa. Ciri khas dari metode ceramah ini, adalah penyampaian informasi yang dilakukan searah. Dimana guru menjelaskan materi ajar secara lisan dengan menggunakan suara lantang. Tugas peserta didik adalah dengan menyimak dan mendengarkan dengan baik.

Kedua, Metode diskusi; suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok permasalahan, dimana para siswa menyampaikan pendapat dengan tujuan untuk memperoleh kesepakatan bersama. (Dewa Putu Yudhi, dkk, 2021, p. 12)

Ketiga, Metode Tanya Jawab; merupakan penyajian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, baik dari guru maupun peserta didik. Penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab diperlukan teknik dan keterampilan dalam mengajukan pertanyaan. (Badseba Tiwery, 2021, p. 14)

Keempat, Metode Eksperimen; merupakan suatu penyajian pembelajaran dimana peserta didik melakukan eksperimen dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya. (Nursalam dan Ferry Effendi, 2008, p. 114)

Kelima, Metode Pemecahan Masalah (Problem Based Learning); merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara memberikan masalah kepada siswa yang berkaitan dengan dunia nyata dan siswalah yang mencari tau jawabannya. (Siti Maemunawati & Muhammad Alif, 2020, p. 58)

Keenam, Metode Demonstrasi; merupakan cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukan kepada peserta didik mengenai suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan. (Agus Wardhono, 2018, p. 51).

Jenis Metode Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan
Metode Ceramah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mudah diaplikasikan dalam pembelajaran. 2) Tidak memerlukan pengaturan ruangan tertentu. 3) Pengorganian siswa dapat menjadi sederhana. 4) Dapat diikuti oleh siswa dalam jumlah besar. 5) Menyajikan materi yang luas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memerlukan kemampuan komunikasi yang baik dan menarik. 2) Pengetahuan yang didapat oleh siswa terbatas. 3) Pembelajaran hanya melalui verbalisme saja. 4) Siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.
Metode Diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik aktif dengan saling mengungkapkan pendapat. 2) Melatih siswa berdiskusi dengan pantauan guru. 3) Membina rasa tanggung jawab mengenai suatu pendapat. 4) Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi terhadap siswa yang lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak dapat dipakai pada kelompok jumlah besar. 2) Jalannya diskusi dapat dikuasai oleh beberapa siswa yang aktif. 3) Tidak semua topik dapat dijadikan bahan diskusi. 4) Terkadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga tidak dapat menarik kesimpulan.
Metode Tanya Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat siswa agar terlatih dalam mengembangkan cara berpikir termasuk daya ingatan yang baik. 2) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terkadang siswa merasa takut dan tidak berani untuk bertanya. 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa.
Metode Eksperimen	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat anak lebih percaya pada kebenaran dengan praktek. 2) Peserta didik dapat mengembangkan sikap untuk bereksplorasi. 3) Mendapatkan penemuan baru sebagai hasil dari percobaannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak cukupnya alat-alat untuk peserta didik. 2) Membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran. 3) Metode ini lebih sesuai dengan menyajikan bidang ilmu teknologi.
Metode Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memerlukan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikannya. 2) Memerlukan berbagai

	2) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan dalam penemuan pengetahuan baru.	sumber belajar, yang menyulitkan para siswa.
	3) Dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.	
Metode Demonstrasi	1) Membantu anak didik memahami dengan jelas suatu proses kerja benda atau peristiwa. 2) Perhatian siswa lebih dipusatkan. 3) Mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi apabila siswa yang mencoba sendiri.	1) Memerlukan waktu dan persiapan yang matang. 2) Banyak menyita biaya dan tenaga jika memakai alat yang mahal. 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.

Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah proses pembentukan kepribadian muslim dan perubahan sikap serta tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. (Zakiyah Darajat, 2000, p. 28) Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghayati, memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama dan menyelaraskan penguasaannya dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Menurut Muhammad Atiyyah al-Abrasyi, terdapat lima tujuan umum pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu; 1) Membantu pembentukan akhlak yang mulia. 2) Persiapan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. 3) Mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan. 4) Menumbuhkan roh ilmiah pada pelajar dan untuk memenuhi keinginan mengetahui. 5) Mempersiapkan pelajar dari segi professional dan teknisnya. (Haidar Putra Daulay, 2016, p. 45)

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara-cara tertentu dan sesuai dengan yang digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Urgensi metode pembelajaran pendidikan Agama Islam, yaitu: 1) Memberikan wawasan kepada calon guru atau guru tentang cakupan garapan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2) Dapat memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran dengan optimal. 3) Mempermudah bagi guru dalam memformulasikan pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. 4) Menciptakan iklim pembelajaran pendidikan agama Islam yang menarik. 5) Memberikan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. (Sulaiman, 2017, p. 25)

Langgulus juga memberikan tiga aspek pokok, dalam menggunakan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu: 1) Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu

pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah. 2) Berkenaan dengan metode-metode yang berlaku yang disebutkan Al-Qur'an atau disimpulkan dari padanya. 3) Membicarakan tentang pergerakan dan disiplin dalam istilah al-Quran disebut ganjaran dan hukuman iqab. (Ramayulis, 2010, pp. 190–191)

Dari uraian diatas, kita dapat mengetahui tujuan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, dan urgensinya metode pembelajaran agama Islam bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran merupakan elemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan mengetahui beberapa metode, seorang guru akan lebih mudah dalam proses pembelajaran dan dapat memilih metode manakah yang sesuai dengan karakter peserta didik. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, akan meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas. Metodologi pembelajaran yang sering digunakan seperti; metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, dan metode demonstrasi. Mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik akan mempengaruhi sikap perilakunya agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan mengaplikasikan metode pembelajaran agama Islam yang baik dan benar, maka akan mencetak generasi peserta didik yang mutafaqqih fiddien dengan keimanan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wardhono. (2018). Prosiding Seminar Nasional 2018 Jilid 2 Memaksimalkan peran pendidik dalam membangun karakter anak usia dini sebagai wujud investasi bangsa. Tuban. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Ahmadi, A. (2005). Strategi Belajar mengajar. Bandung. alfabeta.
- Alma, B. (2014). Guru profesional. Yogyakarta. alfabeta.
- Asmani, J. M. (2013). 7 Tips Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta. DIVA PRESS.
- Badseba Tiwery. (2021). Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS Higher Order Thinking Skills. Malang. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Dewa Putu Yudhi, dkk. (2021). Pendekatan Pembelajaran Guru. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Fathurrohman, P. dan M. sobry sutikno. (2007). Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami. Bandung. Rafika Aditama.
- Ginting, A. (2008). Esensi praktis belajar dan pembelajaran. Bandung. Humaniora.
- Haidar Putra Daulay. (2016). Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jakarta. Prenada Media.
- Hermawan, A. (2008). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. PT. Remaja.

Bandung. Rosdakarya.

Irfanuddin. (2019). CARA SISTEMATIS BERLATIH MENELITI Merangkai Sistematika Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta Timur. PT. Rayyana Komunikasindo.

Mestika Zed. (2008). Metode peneletian kepustakaan. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

Nursalam dan Ferry Effendi. (2008). Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika.

Ramayulis, H. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta. Kalam Mulia.

Sagala, S. (2007). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung. Alfabeta.

Sanjaya, W. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta. kencana prenada media group.

Siti Maemunawati & Muhammad Alif. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. Banten. 3M Media Karya Serang.

Sulaiman. (2017). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Aceh. Yayasan Pena.

Tafsir, ahmad. (1996). Metodologi pengajaran agama Islam. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.

Warsita, B. (2008). Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya. Jakarta. Rineka Cipta.

Yusuf, Tahar dan anwar, S. (1997). Metodologi pengajaran agama dan bahasa arab. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Zakiyah Darajat. (2000). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta. Bumi Aksara.